

Analisis Harga Pokok Produksi Kapal 30 GT *Pole and Line* Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Produksi dan Perawatan Kapal)

Kartika A. N.¹, Rina Sandora², R.A. Norromadani Y.³

¹Program Studi Teknik Desain Manufaktur Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik
Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

^{2,3}Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Surabaya 60111

Email : kartikaagustinnirmalasari@gmail.com

Abstrak

Dalam perhitungan biaya yang digunakan disalah satu Perusahaan Produksi dan Perawatan Kapal yang diteliti peneliti masih terdapat kelemahan yaitu perusahaan masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan perkiraan. Permasalahan yang ada di dalam perusahaan yaitu perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan peralatan dan mesin, kurang spesifik dalam menggolongkan biaya sesuai dengan jenis-jenis biaya, perusahaan hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan tersebut masih belum baku serta variabel dan penyusunannya masih belum detail terperinci tidak begitu akurat. Pencatatan yang manual dinilai kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi perusahaan. Perusahaan Produksi dan Perawatan Kapal yang diteliti peneliti memulai kegiatan produksi Kapal berdasarkan pesanan yang diterima maka jenis metode perusahaan yang tepat digunakan adalah Job Order (pesanan). Perhitungan harga pokok di perusahaan berdasarkan pesanan maka dapat di tetapkan dengan Job Order Costing dengan pendekatan secara full costing. Komponen biaya meliputi dua jenis biaya yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Perhitungan harga pokok produksi Kapal 30 GT pole and line menggunakan metode Job Order Costing sebesar Rp. 1.207.706.757,39. Perhitungan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 1.194.636.300,00 terdapat selisih sebesar Rp. 13.070.457,99 lebih besar perhitungan Job Order Costing . Selisih ini disebabkan beberapa komponen biaya produksi pada perhitungan perusahaan tidak dihitung dan dikalkulasi.

Kata kunci: *biaya tidak langsung, biaya langsung, full costing, harga pokok produksi, Job Order Costing .*

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi saat ini di Indonesia telah tumbuh sangat pesat. Perekonomian Indonesia bukan hanya bertumpu pada basis daratan melainkan dari basis maritim yang juga ikut berperan untuk memperkuat ekonomi bangsa. Kebutuhan kapal di Indonesia saat ini melambung tinggi. Perusahaan Produksi dan Perawatan Kapal dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan galangan kapal yang bergerak dalam bidang produksi kapal FRP (*Fibreglass Reinforced Plastics*), kayu dan baja yang terletak di Banyuwangi. Permasalahan yang ada didalam perusahaan yaitu perusahaan belum membebankan biaya *overhead* pabrik keseluruhan, perhitungan penyusutan peralatan, mesin, cetakan kapal. Hal ini akan berdampak pada perhitungan nilai investasi yang harus ditanggung perusahaan dan apabila dilakukan sebuah evaluasi mengenai proyek oleh orang lain maka kemungkinan akan terjadi perbedaan standart harga. Keadaan ini dinilai kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi perusahaan.

Karakteristik perusahaan memproduksi kapal sesuai dengan pesanan maka metode *Job Order Costing* dapat diterapkan untuk menghitung biaya sesuai dengan produksi perpesanan. Menurut Mulyadi (2014) perhitungan harga pokok di perusahaan berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) dapat dihitung dengan 2 metode pendekatan secara *full costing* dan *variable costing*. Tujuan penelitian ini untuk menetapkan harga pokok produksi serta menganalisa harga pokok produksi yang diberlakukan PT. X, dengan penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing* pada Kapal 30 GT *Pole and Line*. Objek yang diteliti adalah Kapal FRP 30 GT tipe Pole and Line yang diproduksi oleh PT. X pada tahun 2013 berada di Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai hasil dengan metode yang sesuai agar dapat diterapkan pada manajemen

perusahaan serta memberikan alternatif pada perusahaan dalam proses penentuan harga pokok produksi.

2. METODOLOGI

Penggolongan biaya

Menurut Meilani dan Wibowo (2009:1-3) akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang tepat dan akurat untuk digunakan dalam berbagai tujuan. Dalam prosesnya penggolongan biaya akan tergantung pada maksud dan tujuan dari biaya tersebut digolongkan untuk tujuan yang berbeda diperlukan penggolongan yang berbeda.

1. Penggolongan biaya sesuai aktivitas perusahaan yang terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi penjualan, dan biaya keuangan.
2. Penggolongan biaya sesuai periode akuntansi yang terdiri dari biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran penghasilan.
3. Penggolongan biaya sesuai perubahan aktifitas yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan pusat biaya yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Harga pokok produksi

Menurut Supriyono (2011:144) harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Menurut Dermawan, Dewi, Kristanto, (2015:21) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan.

Job Order Costing

Menurut Mulyadi (2014:37) metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Kegiatan produksi terputus-putus.
- b. Produk yang dihasilkan dapat bermacam-macam (bersifat heterogen) karena sesuai pesanan pembeli.
- c. Tujuan produksi untuk memenuhi pesanan pembeli.
- d. Harga pokok produksi dihitung untuk setiap jenis produk pesanan.
- e. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik.
- f. Penentuan harga pokok produksi per unit dilakukan dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Full costing

Untuk perhitungan harga pokok produksi pesanan secara *full costing* menurut Mulyadi (2014:12) memiliki komponen yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, Slat (2013) analisis deskriptif yaitu metode analisis yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai suatu keadaan atau fenomena serta penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut nantinya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi *Job Order Costing* yang diperhitungkan dengan data-data biaya

dinyatakan dalam angka-angka/ jenis data kuantitatif dan dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua jenis yaitu

a. Data Primer data yang didapat peneliti dari sumber pertama perusahaan dari hasil interview dan observasi yang dilakukan peneliti. Terdiri dari data kualitatif meliputi data mesin yang digunakan dan list material. Sedangkan untuk data kuantitatif terdiri dari gaji karyawan, pengeluaran administrasi kantor, pengeluaran perusahaan tiap bulan

b. Data Sekunder didapatkan dengan metode pencarian manual lokasi data internal dan data juga didapatkan dari penelitian seseorang sebelumnya di PT yang sama dari perusahaan. Terdiri dari data kualitatif meliputi data alur produksi, dokumentasi kegiatan, dan nama Karyawan. Sedangkan untuk data Kuantitatif terdiri dari data harga bahan baku, beban kerja, dan waktu penggunaan mesin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produk yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kapal 30 GT *Pole and Line*. Dalam penelitian ini Kapal 30 GT *Pole and Line* memiliki spesifikasi utama yang telah ditentukan oleh pemesan.

Berikut merupakan rincian dari kapal yang akan diteliti :

Jenis Produk	: Kapal Ikan FRP 30 GT
Loa	: 18,50 m
Lwl	: 16,30 m
Lpp	: 13,86 m
<i>Breadth</i>	: 4,50 m
<i>Draft</i>	: 1,20 m
<i>Height</i>	: 2,00 m
Vs	: 7 – 10 knot
Cb	: 0,7
Jenis Kapal	: Kapal Ikan pengkap ikan cakalang
Alat tangkap	: jaring tipe <i>Pole and Line</i>
Jangka Waktu Produksi	: 8 bulan (5 bulan langsung produksi 3 bulan perkerjaan tidak langsung dan untuk administrasi).

Dalam penentuan harga pokok produksi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan golongan biaya yang ada akibat proses produksi dari produk.

a. Biaya Material Langsung.

Perusahaan sendiri mengklasifikasikan bahan baku dari Kapal 30 GT *Pole and Line* menjadi 9 golongan biaya material pada Tabel 1

Tabel 1 Biaya Material Kapal 30 GT *pole and line*

No	Jenis biaya	Rincian <i>Job Order Costing</i>
1	Kasko	Rp 430.656.000,00
2	Permesinan & Instalasi	Rp 250.598.000,00
3	Pepipaan	Rp 7.465.000,00
4	Eletrikal & Pompa	Rp 57.968.900,00
5	Perlatan Navigasi	Rp 50.582.700,00
6	Komunikasi	Rp 7.700.000,00
7	Keselamatan	Rp 11.513.900,00
8	Tambat	Rp 13.790.000,00
9	Perlengkapan Penangkapan	Rp 22.700.000,00
TOTAL		Rp 852.974.500,00

Maka total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya material keseluruhan untuk pembangunan Kapal 30 GT *Pole and Line* sebesar Rp. 852.974.500 yang didapat dari total keseluruhan material Kasko, Permesinan & Instalasi, Perpipaian, Elektrikal & Pompa, Perlatan Navigasi, Komunikasi, Keselamatan, Tambat, Perlengkapan penangkapan.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Perusahaan memberlakukan sistem gaji bulanan untuk pegawai tetapnya. Selain pekerja tetap untuk produksi Kapal 30 GT *Pole and Line* perusahaan bekerjasama dengan pihak ke 3 untuk melakukan pekerjaan kontrak (*borongan/Outshortshing*) yang digolongkan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Kapal 30 GT *pole and line*

No	Uraian	TOTAL
1	Pekerjaan Borongan	Rp 93.250.000,00
2	Pekerjaan tetap	Rp 8.917.575,76
	TOTAL	Rp 102.167.576

Dari total diatas didapat dari penjumlahan dari pekerja borongan yang dihitung sebesar Rp. 93.250.000,00 dan pekerja tetap pada Tabel 2 sebesar Rp. 8.917.575,00 maka total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 102.167.576.

c. Biaya Tidak langsung

Dari biaya-biaya yang telah ditelusuri dan dihitung tadi didapat harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order costing* dikelompokkan menjadi biaya yang terlibat tidak langsung pada pendekatan *full costing* yang mengikutsertakan perhitungan biaya bahan bantu, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel dan untuk perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Langsung Kapal 30 GT *pole and line*

No	Jenis Biaya	Fixed Cost	Variable Cost	Total
1	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 21.322.500,00		Rp 21.322.500,00
2	Material <i>Consumable</i>		Rp 9.788.600,00	Rp 9.788.600,00
3	Pemesinan		Rp1.395.466,68	Rp 1.395.466,68
4	Depresiasi Cetakan	Rp 11.039.666,67		Rp 11.039.666,67
5	Depresiasi Peralatan	Rp 2.516.083,33		Rp 2.516.083,33
6	Depresiasi Peralatan Air	Rp 326.666,67		Rp 326.666,67
7	Perawatan Cetakan	Rp 2.210.000,00		Rp 2.210.000,00
8	<i>Sea Trial</i>		Rp 8.000.000,00	Rp 8.000.000,00
9	Dokumen Kapal		Rp 15.500.000,00	Rp 15.500.000,00
10	Pengiriman Kapal		Rp 53.495.040,79	Rp 53.495.040,79
11	Mobalitas Material	Rp 9.230.729,17		Rp 9.230.729,17
12	Administrasi & Alat Tulis Kantor	Rp 135.930,16		Rp 135.930,16
13	Listrik		Rp 7.245.613,10	Rp 7.245.613,10
14	Telephon & Internet		Rp 566.861,67	Rp 566.861,67
	Total	Rp 46.781.575,99	Rp 95.991.582,24	Rp142.773.158,23

Untuk keseluruhan dari biaya *overhead* yang dihitung menggunakan pendekatan *full costing* perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 142.773.158,23.

Dari biaya-biaya yang telah ditelusuri dan dihitung tadi didapat harga pokok produksi berdasarkan metode *Job Order costing* pada pendekatan *full costing* yang mengikut sertakan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Rincian perhitungan harga pokok produksi dari Kapal 30 GT *Pole and Line* yang diproduksi oleh perusahaan pada metode *Job Order Costing* pendekatan *full costing* dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Harga Pokok Produksi Kapal 30 GT *pole and line*

Jenis Biaya	Perhitungan Perusahaan (A)	<i>Job Order Costing</i> (B)	Selisih A-B
Bahan baku	Rp 862.680.000,00	Rp 852.974.500,00	Rp 9.705.500,00
Tenaga kerja	Rp 22.000.000,00	Rp 123.490.075,76	Rp -1.490.075,76
<i>Overhead</i>	Rp 101.353.000,00	Rp 121.450.658,23	Rp -20.097.658,23
Pajak Produk	Rp 108.603.300,00	Rp 109.791.523,40	Rp -1.188.223,40
Total	Rp. 1.194.636.300,00	Rp 1.207.706.757,39	Rp -13.070.457,99

Dari tabel 4 diketahui total hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp.1.194.636.300,00 dan hasil perhitungan dari *Job Order Costing* sebesar Rp 1.207.706.757,39.

Pembahasan

Diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* memiliki perbedaan. Dari Tabel 4 diketahui nilai selisih Rp. 13.070.457,99 lebih kecil antara perhitungan harga pokok perusahaan dengan harga pokok produksi *Job Order Costing* pendekatan *full costing*.

Tabel 5. Selisih Harga Pokok Produksi Perusahaan dan Metode *Job Order Costing*

Jenis Biaya	Selisih A-B	Penyebab
Bahan Baku	Rp 9.705.500,00	Hal ini terjadi karena dalam perhitungan perusahaan mengenai biaya bahan pembantu (material consumable) digolongkan ke dalam biaya material utama.
Tenaga Kerja	Rp - 1.490.075,76	bila ditelusuri lebih dalam di perusahaan tidak membebankan gaji kepala pengadaan, kepala fasilitas galangan, staff keuangan, staff pemasaran, staff administrasi, security serta cleaning service kedalam biaya tenaga kerja langsung tetapi masuk kedalam periode cost yang ditanggung perusahaan set iap tahunnya.
Overhead	Rp - 20.097.658,23	Ada beberapa biaya <i>Overhead</i> dalam perusahaan di PT. X yang tidak dihitung kedalam biaya produksi yaitu biaya depresiasi cetakan dan peralatan air karena menurut perusahaan digolongkan kedalam biaya periode yang diperhitungkan dan dibebankan secara tahunan.

Dari Tabel 5 dapat diketahui perbedaan perhitungan antara *Job Order Costing* dengan perusahaan berdampak pada pendapatan laba (profit) yang didapatkan perusahaan tidak sesuai dengan apa diharapkan. Penentuan harga jual perusahaan harus diatur untuk lebih tinggi dengan menambahkan Rp. 13.070.457,39 hingga harga jual menjadi Rp. 1.419.365.457,39. Pencatatan biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi perlu dilakukan. dengan adanya pencatatan maka alokasi biaya yang dibutuhkan dalam produksi dapat lebih jelas dan perhitungan harga pokok produksi akan lebih akurat mudah untuk ditelusuri. Perhitungan *Job Order Costing* sangat direkomendasikan karena pada perhitungan *Job Order Costing* biaya dialokasikan ke masing-masing golongan. Pertimbangan dalam pengelompokan biaya akan mempermudah proses perhitungan yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi *Kapal 30 GT Pole and Line* metode *Job Order Costing* dengan pendekatan *full costing* melibatkan dua komponen biaya yaitu biaya langsung dan tidak langsung dengan total biaya sebesar Rp. 1.207.706.757,39.

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *Job Order Costing* sebesar Rp.1.207.706.757,39 sedangkan harga pokok produksi yang dihitung perusahaan sebesar Rp. 1.194.636.300,00. Terdapat selisih biaya sebesar Rp. 13.070.457,39.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis Keuangan Kompas, 2015. *Dalam Setahun Akan Dibuat 16.000 Unit Kapal*. [Online]. Available:<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/11/06/151900926/Dalam.4.Tahun.Akan.Dibuat.16.000.Unit.Kapal> [Accessed: 06 Desember 2016 pukul 13.30]
- Dermawan E. S., Dewi S. P., dan Kristanto S.B., 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi 2, In Media.
- Meilani Y. dan Wibow S., 2009. *Akutansi Biaya*. Bandung : Politeknik Telkom.
- Mulyadi. 2012. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan,
- Slat, A. H., 2013. Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode *Full costing* dan Penentuan Harga.*Jurnal EMBA*, Vol.1(3), pp. 110-117.
- Supriyono R. A.,2011. *Akutansi Biaya*. Yogyakarta: BPFEE,.